

JUDUL KARYA : Poster Penelitian “Pemanfaatan Film Dokumenter The Cove Sebagai Media Kampanye Penyelamatan Lumba-Lumba”

KARYA :

PEMANFAATAN FILM DOKUMENTER THE COVE SEBAGAI MEDIA KAMPANYE PENYELAMATAN LUMBA-LUMBA

TIM PENGUSUL :
KETUA : Desak Putu Yogi Antari Tirta Yasa, S.Sn., M.Sn. | NIDN : 0015118902
Anggota : I Nyoman Panyunia, S.Pd., M.Pd. | NIDN : 0012079001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan film dokumenter sebagai media kampanye penyelamatan lumba-lumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter dapat menjadi media kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penyelamatan lumba-lumba. Penelitian ini juga menemukan bahwa film dokumenter dapat meningkatkan minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan penyelamatan lumba-lumba.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang
Lumba-lumba adalah mamalia yang hidup di laut. Mereka adalah hewan yang cerdas dan sosial. Sayangnya, mereka menghadapi ancaman kepunahan yang serius karena aktivitas manusia. Salah satu ancaman terbesar adalah penangkapan ikan ilegal yang menggunakan bom dan racun. Hal ini telah menyebabkan penurunan populasi lumba-lumba secara dramatis di seluruh dunia.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2.2. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan di Bali, Indonesia.

2.3. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum
Film dokumenter "The Cove" menceritakan kisah penyelamatan lumba-lumba yang dilakukan oleh sekelompok sukarelawan di Jepang. Film ini menunjukkan bagaimana aktivitas manusia dapat merusak lingkungan laut dan membahayakan kehidupan lumba-lumba.

3.2. Analisis Isi
Film ini mengandung pesan-pesan yang kuat tentang pentingnya penyelamatan lumba-lumba. Film ini juga menunjukkan bahwa masyarakat dapat melakukan sesuatu untuk melindungi lumba-lumba.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan
Film dokumenter "The Cove" dapat menjadi media kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penyelamatan lumba-lumba.

4.2. Saran
Masyarakat dapat melakukan berbagai hal untuk melindungi lumba-lumba, seperti tidak membeli produk-produk yang menggunakan bom dan racun.

DAFTAR PUSTAKA

1. "The Cove" (2009). Directed by Louie Psihoyos. PBS.
2. "The IUCN Red List of Threatened Species" (2020). International Union for Conservation of Nature.
3. "The Impact of Illegal Fishing on Marine Ecosystems" (2018). World Wildlife Fund.
4. "The Role of Documentaries in Environmental Activism" (2015). Environmental Media Project.

DIAGRAM ALIR PENELITIAN

```
graph TD; A[Identifikasi Masalah] --> B[Penelitian Pustaka]; B --> C[Penelitian Lapangan]; C --> D[Analisis Data]; D --> E[Penyusunan Laporan]; E --> F[Penyusunan Kesimpulan dan Rekomendasi];
```

REVISI DAN KOREKSI

1. Revisi 1: Menambahkan informasi tentang lokasi penelitian.

2. Revisi 2: Menambahkan informasi tentang metode penelitian.

3. Revisi 3: Menambahkan informasi tentang hasil penelitian.

REVISI DAN KOREKSI

1. Revisi 1: Menambahkan informasi tentang lokasi penelitian.

2. Revisi 2: Menambahkan informasi tentang metode penelitian.

3. Revisi 3: Menambahkan informasi tentang hasil penelitian.

REVISI DAN KOREKSI

1. Revisi 1: Menambahkan informasi tentang lokasi penelitian.

2. Revisi 2: Menambahkan informasi tentang metode penelitian.

3. Revisi 3: Menambahkan informasi tentang hasil penelitian.

DESKRIPSI KARYA :

Karya poster ini merupakan hasil luaran dari penelitian berjudul “Pemanfaatan Film Dokumenter *The Cove* Sebagai Media Kampanye Penyelamatan Lumba-Lumba”. Poster ini memuat informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan secara lengkap dan telah dipublikasikan pada Festival of Indonesianity in The Arts (FIA) #2, Diseminasi Hasil Penelitian, Penciptaan dan Pengabdian Masyarakat “Pengembangan Kreativitas Seni dalam Memaknai Peradaban Air Menuju Era Disrupsi” pada 24-28 Desember 2019.

Film dokumenter merupakan sebuah film yang menyajikan fakta kepada penontonnya. Film dokumenter yang menggunakan gaya dan genre tertentu dapat menjadi sebuah media kampanye mengenai suatu permasalahan, terlebih permasalahan yang tidak populer di kalangan masyarakat luas. Salah satu permasalahan yang sering diangkat dalam film dokumenter adalah tema-tema alam termasuk di dalamnya permasalahan mengenai satwa. Lumba-lumba adalah salah satu satwa yang akhir-akhir ini mendapat perhatian dunia dan menjadi konsentrasi dari para penggiat kesejahteraan satwa. Kampanye masif mengenai penyelamatan lumba-lumba bisa ditemui di berbagai media, khususnya internet. Banyak organisasi satwa yang kemudian mengangkat permasalahan ini dalam kegiatan mereka, termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih melegalkan sirkus lumba-lumba keliling. Sementara di negara lain sirkus lumba-lumba keliling sudah dilarang karena banyaknya kekejaman yang terjadi terhadap lumba-lumba di dalamnya, Sirkus lumba-lumba di Indonesia dianggap sebagai hiburan yang wajar. Berbalut kemasan edukasi, sirkus lumba-lumba keliling mampu menarik perhatian masyarakat yang tidak tahu menahu mengenai kekejaman yang terjadi pada lumba-lumba, dari proses penangkapan, pelatihan, hingga pertunjukkan sirkus. Dalam kampanye penyelamatan lumba-lumba, film dokumenter *The Cove* dinilai mempunyai efek besar dalam menggalang gerakan kampanye masif penyelamatan lumba-lumba di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Film *The Cove* menampilkan kekejaman industri penangkaran dan pertunjukkan lumba-lumba dari sudut pandang seorang aktivis yang dulunya adalah seorang pelatih lumba-lumba, Kemasan dokumenter investigasi menampilkan fakta dan data yang bisa dipercaya oleh penonton, sehingga mampu menanamkan gagasan bahwa industri penangkaran dan pertunjukkan lumba-lumba adalah sebuah kekejaman yang harus dilawan. *The Cove* kemudian tidak hanya menjadi sebuah film dokumenter, tapi juga menjadi acuan untuk bergerak melawan kekejaman terhadap industri tersebut. Masifnya pengaruh *The Cove* menarik perhatian

penulis untuk mengkaji pemanfaatan film dokumenter ini sebagai sebagai media kampanye penyelamatan lumba-lumba.

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dilakukan dengan penentuan subjek penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, penentuan informan, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-interpretatif, yaitu sebuah metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai film dokumenter, genre dan gaya film dokumenter, unsur-unsur film dan teori komunikasi terkait dengan kampanye.

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam melengkapi hasil penelitian terdahulu, memberikan sumbangan pemikiran dan melengkapi kajian yang sudah ada mengenai film dokumenter, serta menjadi acuan bagi pembuat film dan stakeholder dalam menghasilkan karya film dokumenter yang mampu mempengaruhi masyarakat luas.

IDENTITAS PEMBUAT KARYA :

Desak Putu Yogi Antari Tirta Yasa, S.Sn., M.Sn

NIP. 198911152015042003

Dosen Program Studi Produksi Film dan Televisi

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

NAMA ACARA PAMERAN :

Festival of Indonesianity in The Arts (FIA) #2

Diseminasi Hasil Penelitian, Penciptaan dan Pengabdian Kepada Masyarakat

“Pengembangan Kreativitas Seni Dalam Memaknai Peradaban Air Menuju Era Disrupsi”

POSTER ACARA :



KATALOG KARYA :

ISBN : 978-602-53298-6-9

Penerbit : Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar

Ged. LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar

Jl. Nusa Indah Denpasar 80235

Tahun 2019